

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan melakukan analisis secara statistik, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hasil tersebut diperoleh dari hasil pengujian tes awal (pretes) menunjukkan hasil nilai rerata pada kelas eksperimen 62,696 dan nilai rerata kelas kontrol yaitu 49,304. Selain itu hasil yang didapat dari uji T-test memperoleh nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan pada nilai rerata. Sedangkan pengujian tes akhir (postes) menunjukkan hasil pada kelas eksperimen yaitu 86,435 dan nilai rerata kelas kontrol yaitu 79,522. Selain itu hasil yang didapat dari uji T-test memperoleh nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan pada nilai rerata. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV SDN Lambangsari 01.
2. Hasil rerata peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada materi pecahan pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rerata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dan kelas kontrol masuk ke dalam klasifikasi sedang untuk peningkatan N-Gain. Nilai rerata yang diperoleh dari nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 0,6364 dan kelas kontrol adalah 0,5867. Ketika dilakukan uji persamaan rerata diperoleh hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000 yang artinya berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Uji T, 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Artinya terdapat perbedaan rerata hasil posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

5.2 Saran

a. Bagi guru

Pada proses pembelajaran hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika karena model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya dalam pembelajaran matematika tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lain.

b. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis, mampu memecahkan masalah dan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan meneliti kembali hendaknya dapat meneliti lebih lanjut lagi untuk memperoleh optimalisasi penerepan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran. Hal ini untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna dan terdapat keterbatasan.